

## **MODEL PEMBERDAYAAN TKI PASCA MIGRASI MELALUI EKONOMI PRODUKTIF MENUJU KELUARGA SAKINAH**

**Oleh: Sayid Abas**

(Staf Pengajar Fakultas Ekonomi Unmuh Ponorogo)

email: abas.ump@gmail.com

**Bambang Widyahseno**

(Staf Pengajar Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Unmuh Ponorogo)

email: bbwidyahseno@yahoo.com

**Rudianto**

(Staf Pengajar Fakultas Teknik Unmuh Ponorogo)

email: nehaya\_11@yahoo.co.id

**ABSTRACTS:** *TKI post-migration becomes an important phenomenon that needs to get noticed intensively both from the government and society at large. Their return from abroad in addition to providing a positive contribution both for themselves, their families, and government. Due to the presence of migrants remittances of money increases so drastically. But a new problem arises, namely the workers did not have any post-migration activities that lead to improvements in the productive economy. Their income from abroad is used for unqualified consumptive needs. Through this research is expected to empower workers carry out post-migration economic development through productive ventures to materialize sakinah family. In particular, this study aims to 1) change the pattern of the workers think the post-migration from consumer culture to be productive by converting mental labor to employers, 2) economic empowerment of the workers productive post-migration and family education sakinah, 3) create a model of post-migration through the empowerment of migrant workers sakinah productive economy and family. The research was conducted in Ponorogo, East Java Province. The selection is based on considerations of the high number of migrants after migration in this area as well as the efforts to improve the quality of a productive economy. The method used by triangulation techniques, the method combined qualitative with quantitative methods. The analysis of secondary data using descriptive domain analysis techniques, taxonomy, Componential. The results of this study in the form of modules that will be applied to the empowerment of workers after the migration is, first, the modules of the changing patterns of the workers think the mental post-migration of workers into entrepreneurs; Second, entrepreneurship education and training modules; Third, education and training modules to build sakinah families according to the concept of religion.*

**Keywords:** *Empowering, economically productive, and family sakinah.*

## **PENDAHULUAN**

Permasalahan besar yang sedang dihadapi bangsa Indonesia saat ini adalah pengangguran. Data Badan Pusat Statistik tahun 2011 menyebutkan bahwa jumlah pengangguran terbuka usia diatas 15 tahun mencapai 9.427.590 jiwa (BPS: 2011), yang notabene dari mereka itu rata-rata pendidikannya rendah. Oleh karena itu, bagi mereka yang tidak beruntung mendapatkan pekerjaan di negeri sendiri, setelah melihat teman atau tetangganya yang kebetulan banyak yang berhasil bekerja ke luar negeri sebagai TKI, maka mereka tertarik untuk ikut mengadu nasib. Meski bekerja di luar negeri di satu sisi dihadapkan banyak masalah, namun bagi yang tidak dapat bekerja di negeri sendiri, hal itu tetap menjadi pilihan yang menarik dengan adanya iming-iming penghasilan yang menggiurkan.

Diperkirakan bahwa setiap tahun pemasukan devisa sebesar US\$ 2,6 juta dibawa masuk ke dalam negeri oleh para TKI yang bekerja di luar negeri. Berdasarkan jumlah Tenaga Kerja Indonesia (TKI) sebanyak 2.679.536 orang pada tahun 2009-2010, devisa yang dihasilkan sebesar US\$ 6,6 miliar. Jadi, setiap TKI rata rata setiap tahun menghasilkan 2.468 US\$ per TKI dan per bulan rata-rata 205 US\$ per TKI (Darwin, dkk., 2005: 280).

Bank Dunia memperkirakan buruh migran akan membawa remitansi sedikitnya 7,1 miliar dollar AS tahun 2010, naik dari 6,6 miliar dollar AS tahun 2009. Dari sisi ekonomi tentu ini positif, tetapi tidak dapat dinafikan banyaknya kasus-kasus yang menimpa para TKI kita di negeri

orang. Data statistik tahun 2009 menyebut bahwa TKI Ponorogo yang berangkat ke Luar Negeri sebanyak 3.040 orang yang terdiri dari 2.401 orang tenaga perempuan dan 639 orang tenaga laki-laki. Pada tahun 2010 sebanyak 1.613 orang yang terdiri atas 955 orang tenaga kerja perempuan dan 658 orang tenaga laki-laki. Ironisnya, para TKI tersebut setelah pulang dari Luar Negeri sebagian besar uangnya digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumtif, seperti membangun rumah, membeli barang-barang elektronik, membeli kendaraan, dan sejenisnya (BPS: 2011).

Para TKI ini memilih pergi dikarenakan ketidakberdayaan mereka di bidang ekonomi dan ketidakmampuan bekerja di negeri sendiri. Namun setelah pulang, merekapun tetap tidak berdaya menghadapi tawaran maupun keinginan konsumtif yang menghabiskan uang hasil kerja mereka bertahun-tahun menjadi TKI. Rata-rata mereka tak kuasa menghadapi tawaran konsumtif yang menggurukan. Kenyataan tersebut akhirnya menjadikan diri mereka tetap tidak berdaya dan tidak mandiri secara ekonomi karena setelah uangnya habis, mereka tetap tidak bisa bekerja di negeri sendiri.

Terhadap TKI pasca migrasi ini, pemerintah selama ini sebenarnya sudah melakukan banyak upaya. Kementerian Tenaga Kerja melalui BNP3TKI setiap tahun melakukan pemberdayaan kepada para TKI pasca migrasi ini. Namun jika dicermati, upaya pemberdayaan yang dilakukan tersebut hanya bersifat sesaat. Tidak ada tindak lanjut semisal pendampingan di lapangan. Setelah dilakukan pelatihan dan training, tidak

dievaluasi apakah mereka betul-betul sudah bisa mengaplikasikan ilmu-ilmu yang pernah mereka terima. Jika mereka menemukan permasalahan dan membutuhkan solusi, belum ada kejelasan tentang kepada siapa hal tersebut akan disampaikan. Keluhan, curhat akan disampaikan kepada siapa, dan permohonan bantuan dialamatkan ke mana. Mereka tidak mengetahui hal itu, sehingga diperoleh kesan bahwa setelah training dan pelatihan, telah selesai upaya-upaya pemberdayaan tersebut.

Tulisan ini ingin memberikan solusi yaitu alternatif model pemberdayaan TKI pasca migrasi melalui usaha ekonomi produktif dan pendidikan keluarga serta lingkungan untuk menuju keluarga sakinah, yaitu keluarga yang mampu hidup mandiri di negeri sendiri bersama-sama dengan keluarga lain, dan bersosialisasi dengan masyarakat di lingkungannya.

Model pemberdayaan TKI pasca migrasi melalui usaha ekonomi produktif menuju keluarga sakinah merupakan model pemberdayaan yang berbeda dengan pemberdayaan selama ini yang telah dilakukan oleh pemerintah atau yang ditawarkan oleh beberapa lembaga LSM. Model pemberdayaan ini akan menghasilkan para mantan TKI atau TKI pasca migrasi benar-benar menjadi berdaya di negeri sendiri. Tidak harus pergi – pulang– pergi lagi menjadi TKI demi kelangsungan hidup mereka. Mereka akan dilatih, ditraining dan didampingi sampai mereka benar-benar memiliki usaha ekonomi produktif yang mandiri yang bisa menghasilkan dan bisa menghidupi kebutuhan hidup keluarganya. Bahkan, mereka

akan memperoleh bimbingan menerapkan dan melaksanakan nilai-nilai keluarga sakinah.

Walaupun kebanyakan dari mereka berasal dari keluarga miskin, buruh tani, berpendidikan rendah, tidak memiliki pekerjaan tetap, tidak ada lahan untuk bekerja di rumah, dan tidak memiliki keahlian khusus. Kondisi ini tidak masalah dengan model pemberdayaan ini mereka akan berhasil memiliki usaha ekonomi yang produktif dan menjadi keluarga sakinah. Terhadap pendidikan anak-anaknya akan terjamin sukses, dan keluarga dapat berinteraksi dengan lingkungan sosial sekitarnya. Temuan awal menunjukkan bahwa rata-rata pendidikan anak mereka hanya sampai pada pendidikan menengah ke bawah, karena tidak ada biaya yang menopangnya. Dengan pemberdayaan ini diharapkan anak-anak mereka akan bisa melanjutkan pendidikan dan bisa meraih masa depan yang lebih baik lagi. Putus sekolah *no way*, menjadi pengangguran *no way*. Nasib harus lebih baik, masa depan harus lebih cerah asalkan mau merubah dirinya dengan berusaha dan bekerja keras mengikuti arahan model pemberdayaan ini.

Model ini dapat dianggap penting, karena belum ada model yang tepat untuk pemberdayaan mantan TKI, sehingga masih banyak mantan TKI yang kembali menjadi miskin dan menganggur. Urgensi model pemberdayaan ini tampak bagi:

1. TKI pasca migrasi, dalam hal: (1) karena merubah *mindset* mantan TKI menuju kemandirian dalam menata ekonomi keluarga; (2)

Menjadi bahan pertimbangan pemikiran bagi mantan TKI dalam menciptakan usaha ekonomi produktif di lingkungannya;

2. Keluarga, dalam rangka: (1) mewujudkan kebersamaan dan kesejahteraan dalam keluarga; (2) terpenuhinya pendidikan anak dalam keluarga; (4) kesempatan berinteraksi dengan lingkungannya; (5) terpenuhinya penghasilan pasti bagi keluarga; (6) terwujudnya keluarga sakinah.
3. Masyarakat lingkungan, untuk: (1) terbukanya peluang kerja baru; (2) meningkatnya pendapatan masyarakat lingkungan; (3) berkurangnya jumlah pengangguran di masyarakat.
4. Pemerintah Daerah, untuk: (1) mengurangi jumlah pengangguran dan kemiskinan di daerah khususnya dan Indonesia umumnya; (2) merencanakan kegiatan pengentasan kemiskinan dan mengurangi angka pengangguran; (3) bahan pertimbangan *action plan* pemerintah daerah dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat; (4) menentukan arah dan kebijakan pemerintah daerah dalam penanganan TKI pasca migrasi; (5) meningkatkan pendapatan asli daerah; (6) mensukseskan terwujudnya keluarga sakinah bagi TKI pasca migrasi.
5. Pemerintah Indonesia, dalam hal: (1) merubah *brand image* negara Indonesia di mata dunia; (2) mengurangi jumlah pengangguran dan kemiskinan; (3) menjadi daya saing bangsa Indonesia di mata bangsa-bangsa lain; (4) merencanakan kegiatan pengentasan kemiskinan dan mengurangi angka pengangguran di Indonesia; (5) *Action plan* pemerintah daerah dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat; (6)

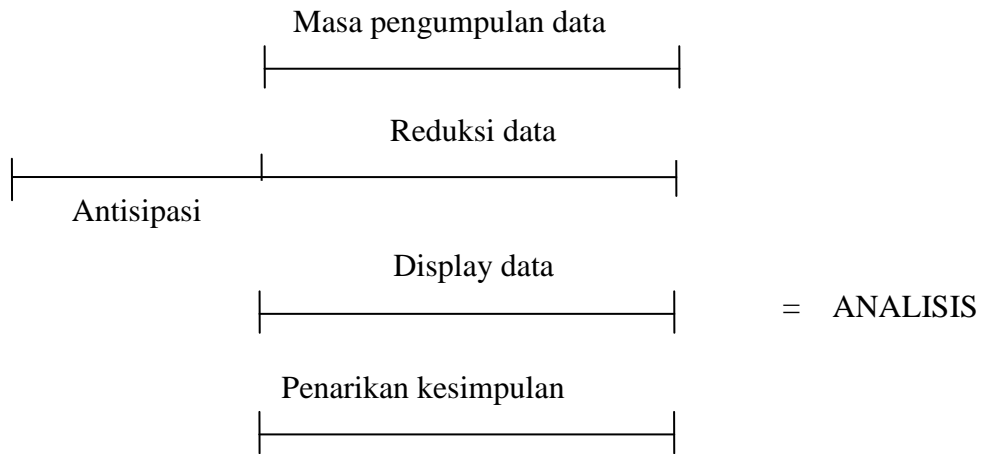
mensukseskan terwujudnya keluarga sakinah bagi TKI pasca migrasi di Indonesia.

## **METODE PENELITIAN**

### **1. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

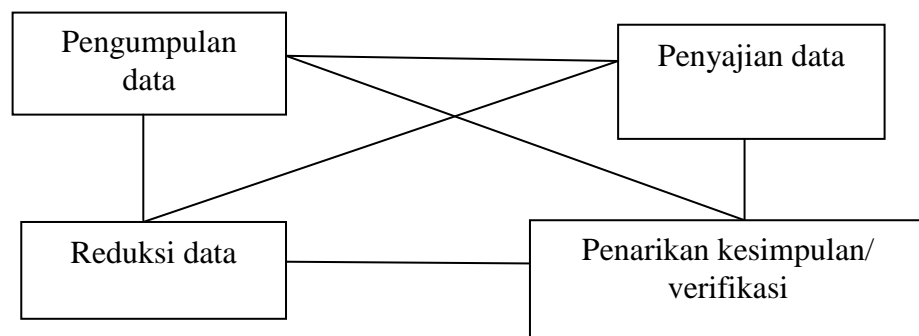
Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan untuk membuat pencandraan atau gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat pada obyek penelitian tertentu. Penelitian ini berlangsung di Kabupaten Ponorogo. Sumber data diperoleh dari aktor langsung yakni mantan TKI pasca migrasi, dan orang lain yang dianggap mengetahui misalnya anak, istri, tetangga, dan orang-orang yang dianggap perlu. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, survey, wawancara, dan dokumentaer. Wawancara yang digunakan adalah wawancara tidak terstruktur, karena akan mampu memberi peluang yang luas bagi penelitian kualitatif. Wawancara yang akan dilakukan dengan responden merupakan bentuk hubungan manusia ke manusia dan peneliti cenderung untuk memahami tidak menjelaskan. Walaupun wawancara tak terstruktur, peneliti tetap memiliki beberapa unsur pokok sesuai dengan fokus penelitian, agar tidak kehilangan makna dalam penelitian ini. Data yang berhasil dihimpun selanjutnya dianalisis melalui empat tahapan yang digambarkan sebagai berikut:

Gambar 1  
Tahapan Penghimpunan Data



Analisis data kualitatif di atas merupakan komponen-komponen analisis data model alir. Analisis data kualitatif juga diartikan sebagai upaya yang berlanjut, berulang dan terus menerus. Masalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi menjadi gambaran keberhasilan secara berturut-turut sebagai rangkaian kegiatan analisis yang susul menyusul seperti digambarkan pada gambar model analisis interaktif.

Gambar 2  
Model Analisis Interaktif



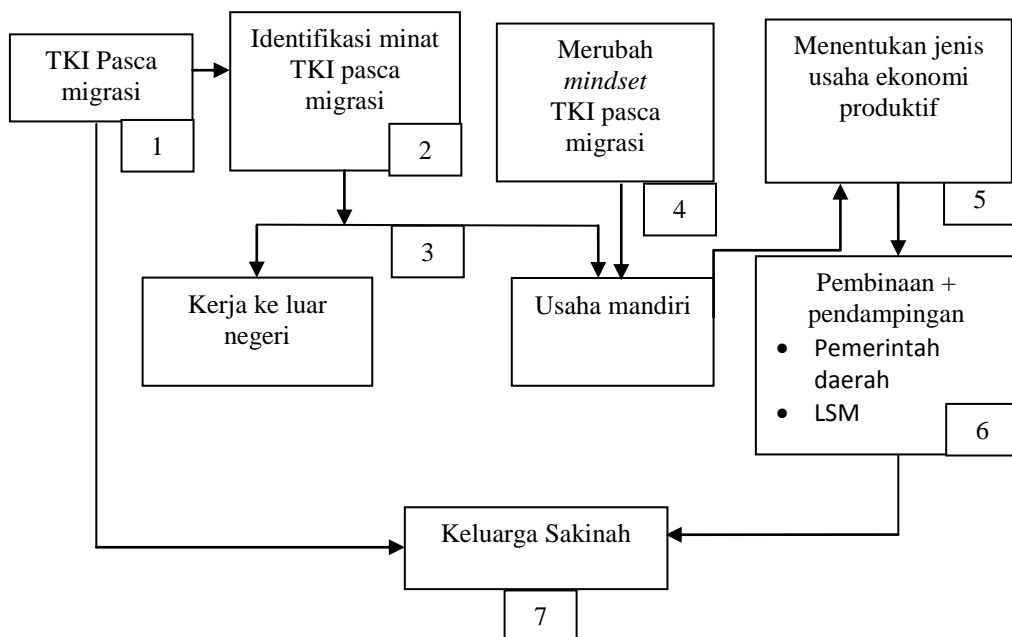


Pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini, dilakukan dengan cara-cara : (1) Perpanjangan keikutsertaan. Pada saat mengumpulkan data, peneliti menyediakan waktu sebanyak mungkin untuk dapat berinteraksi dengan TKI pasca migrasi dan keluarga, pekerja/karyawan serta instansi terkait baik pada saat beraktivitas atau tidak. Dengan cara seperti ini diharapkan akan dapat mengambil kesimpulan yang representatif. 2) Triangulasi. Peneliti akan memeriksa keabsahan data melalui berbagai sumber, antara lain metode, lembar kerja, dan sebagainya. Peneliti menggunakan pengamatan, wawancara, dan sebagainya.

## 2. Alur Rencana Arah Penelitian Yang Dilakukan

Adapun gambar rencana arah penelitian ini tergambar sebagai berikut:

Gambar 3  
Alur Arah Penelitian



## HASIL PENELITIAN

### a. Karakteristik TKI pasca Migrasi

Dengan mendasarkan pada hasil penelitian ditemukan bahwa pada dasarnya karakteristik para TKI pasca migrasi dengan memadukan antara kemampuan wirausaha dengan kemampuan aktualisasi agama dan interaksi lingkungan sosial dapat dikelompokkan menjadi empat kuadran atau empat kelompok karakteristik yaitu:

Gambar 4  
Karakteristik Kelompok TKI

Kemampuan usaha	Tinggi	Kuadran II	Kuadran IV
	Rendah	Kuadran I	Kuadran III
		Rendah	Tinggi

Kemampuan bidang Agama dan interaksi sosial  
atau tingkat pemahaman nilai keluarga sakinah

Kuadran I : Karakteristiknya adalah kemampuan usaha rendah serta kemampuan bidang agama dan interaksi lingkungan sosial juga rendah.

Kuadran II : Karakteristiknya adalah kemampuan usaha tinggi serta kemampuan bidang agama dan interaksi lingkungan sosial rendah.

Kuadran III : Karakteristiknya adalah kemampuan usaha rendah namun kemampuan bidang agama dan interaksi lingkungan sosial tinggi.

Kuadran IV : Karakteristiknya adalah kemampuan usaha tinggi serta kemampuan bidang agama dan interaksi lingkungan sosial juga tinggi.

Posisi kemampuan TKI di masing-masing kuadran tersebut memiliki konsekuensi pemberdayaan yang berbeda-beda titik tekannya sesuai dengan kebutuhan mereka. Penjelasan masing-masing kuadran adalah:

Untuk kuadran I, jelas bahwa TKI tersebut di satu sisi tidak memiliki kemampuan untuk wirausaha dan disisi lain juga tidak memiliki kemampuan agama ataupun interaksi sosial. Tidak atau memiliki kemampuan usaha yang rendah meliputi tidak memiliki ilmu wirausaha, motivasi rendah, belum pernah mencoba usaha, belum memiliki niat usaha, takut gagal, tidak memiliki modal, sikap malu, mudah menyerah menghadapi persoalan, tidak percaya diri dan lain sebagainya. Jelasnya adalah TKI tersebut rendah atau tidak memiliki milieu wirausaha. Di sisi lain keluarga TKI tersebut juga tidak memiliki ilmu dan pemahaman agama serta interaksi sosial yang rendah, termasuk di dalamnya belum mengamalkan agamanya secara benar, rutin, belum merasakan enak dan nyamannya beribadah dan lain sebagainya.

Karakteristik keluarga TKI kuadran II adalah keluaran meski dengan ilmu wirausaha terbatas namun ia sudah berani mencoba usaha sambil terus belajar dari pengalaman dan ia menambah wawasan dan ilmu diri. Target dari model pemberdayaan TKI melalui usaha ekonomi produktif adalah memiliki kemampuan berwirausaha yang dapat memiliki penghasilan yang dapat untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga secara cukup dan layak. Indikator kelayakan hidup ini diantaranya adalah memiliki rumah permanen yang layak huni dapat memenuhi kesehatan, memiliki penghasilan tetap yang dapat untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, jika sakit dapat berobat, dapat membiayai anak-anaknya sekolah. Di sisi lain kelompok ini memiliki karakteristik pemahaman serta kemampuan agama serta interaksi sosial yang masih rendah. Pengamalan serta ibadahnya belum rutin, belum banyak bergaul dengan lingkungannya dengan baik.

Karakteristik keluarga TKI kuadran III adalah keluarga ini memiliki kemampuan untuk melaksanakan agama dengan baik dan telah melakukan amalan ibadah secara baik, rutin. Kelompok ini di satu sisi tidak memiliki kemampuan wirausaha serta tidak memiliki usaha, tidak memiliki penghasilan yang cukup untuk memenuhi berbagai kebutuhan hidup keluarga bahkan belum bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari secara cukup. Namun di sisi lain keluarga ini telah memiliki ilmu agama cukup dan dapat mengamalkan dengan baik. Pengamalan yang baik ini bisa saja terbentuk karena latar

belakang kebiasaan belajar serta pengamalan agama yang terbentuk dari lingkungannya. Hal ini sudah biasa kehidupan di desa, di lingkungan Surau setiap hari sholat lima waktu di musholla dan setiap sore mengaji dan sebagainya. Mereka juga sudah terbiasa hidup sederhana, qona'ah menerima apa adanya dari pemberian dari Allah. Kelompok ini tidak memiliki ilmu tentang wirausaha, serta bagaimana mencari penghasilan yang cukup melalui usaha ekonomi produktif.

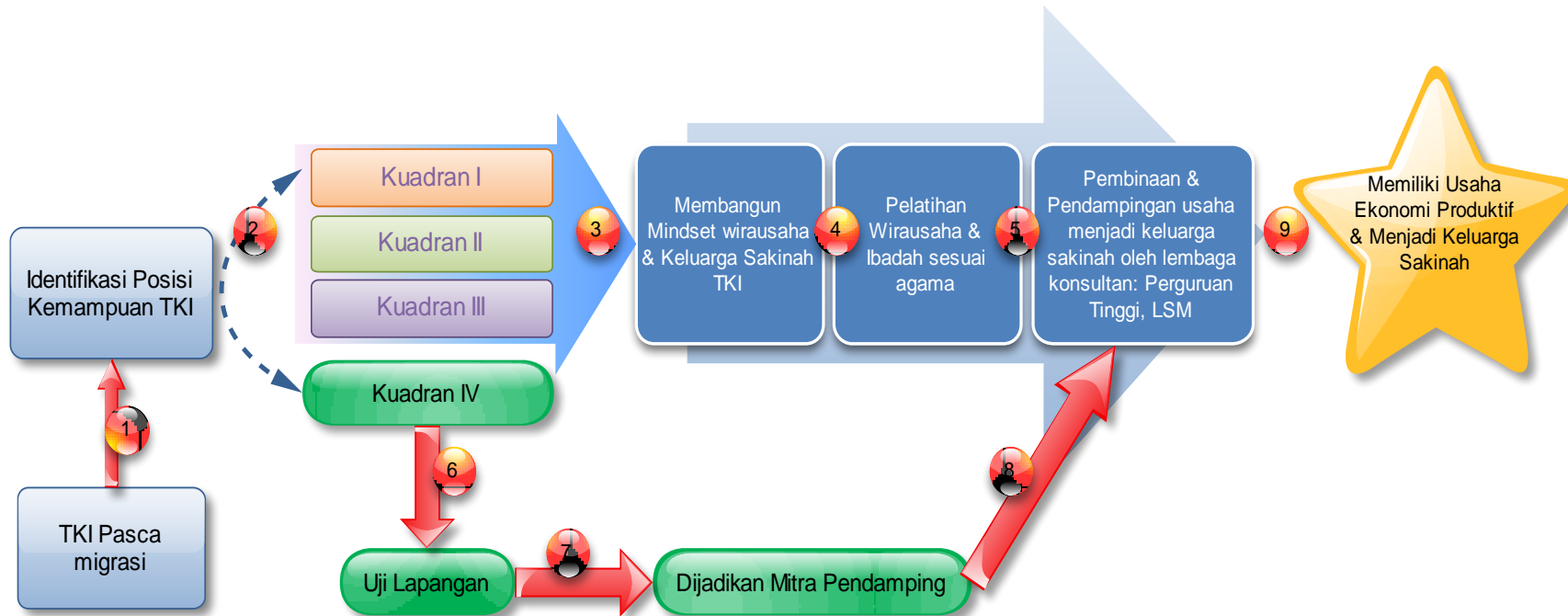
Karakteristik keluarga TKI kuadran IV adalah keluarga telah memiliki usaha serta kemampuan usaha yang baik serta telah memiliki penghasilan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Bahkan memiliki *saving* yang dapat digunakan untuk investasi. Kelompok ini secara ekonomis sudah memiliki usaha ekonomi yang produktif yang bisa memenuhi kebutuhan hidup keluarganya. Di sisi lain dengan penghasilan yang cukup, keluarga ini juga dapat mengamalkan agamanya, beribadah sesuai dengan agamanya dengan baik, dapat melakukan sedekah, infaq atau sadaqah secara rutin dalam kondisi apa pun. Kelompok ini merupakan kelompok yang ideal yang akan dituju dan menjadi target dari pemberdayaan ini.

Dengan mendasarkan pada masing-masing karakteristik tersebut maka dapat di-*breakdown* atau diurai cara pemecahan masalahnya secara rinci sehingga dapat dicarikan solusi kemudian menghasilkan sebuah pemberdayaan yang sesuai dengan kebutuhan TKI.

## **b. Model Pemberdayaan**

Dengan mendasarkan pada karakteristik persoalan TKI, maka model pemberdayaan TKI pasca migrasi melalui usaha ekonomi produktif menuju keluarga sakinah sebagaimana terlihat dalam gambar berikut:

Gambar 4  
Model Pemberdayaan TKI Pasca Migrasi



### c. Penjelasan Model Pemberdayaan TKI Pasca Migrasi

Alur model pemberdayaan TKI pasca migrasi di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Terhadap TKI pasca migrasi/mantan TKI tersebut dilakukan identifikasi dengan diminta untuk mengisi instrumen identifikasi yang telah disediakan.
- 2) Dari hasil identifikasi, maka kemampuan TKI akan terkategori dalam kuadran I, kuadran II, kuadran III, dan kuadran IV.

Kuadran I adalah kelompok TKI yang karakteristik kemampuan usaha rendah serta kemampuan bidang agama dan interaksi lingkungan sosial juga rendah.

Kuadran II adalah kelompok TKI yang karakteristik kemampuan usaha tinggi serta kemampuan bidang agama dan interaksi lingkungan sosial rendah.

Kuadran III adalah kelompok TKI yang karakteristik kemampuan usaha rendah namun kemampuan bidang agama dan interaksi lingkungan sosial tinggi.

Kuadran IV adalah kelompok TKI yang karakteristik kemampuan usaha tinggi serta kemampuan bidang agama dan interaksi lingkungan sosial juga tinggi.

- 3) Setelah TKI tersebut terkelompokkan, masing-masing kelompok tersebut cara pemberdayaannya berbeda-beda. Kelompok kuadran I akan memperoleh materi *mindset* ekonomi produktif/wirausaha dan *mindset* keluarga sakinah. Kelompok



kuadran II akan memperoleh materi keluarga sakinah saja, sedangkan kuadran III akan memperoleh materi mindset wirausaha.

- 4) Untuk kelompok TKI kuadran IV akan dilakukan uji lapangan apakah betul sudah memiliki usaha ekonomi produktif dan mengamalkan nilai-nilai keluarga sakinah (agama dan interaksi sosial dengan lingkungan. Kalau memang betul maka kelompok ini akan dijadikan mitra pendamping atau contoh keluarga yang telah sukses yaitu memiliki usaha ekonomi produktif dan menjadi keluarga sakinah.
- 5) Untuk kelompok TKI kuadran I, II dan II setelah memperoleh pembekalan mindset wirausaha atau pun mindset keluarga sakinah maka dilanjutkan pelatihan wirausaha dan pelatihan keluarga sakinah yang berupa simulasi.
- 6) Kelompok TKI kuadran I, II dan III setelah memperoleh pelatihan maka akan melakukan praktek wirausaha, sedangkan praktek-praktek nilai-nilai keluarga sakinah yang notabene berbasis nilai-nilai agama dan hubungan sosial kemasyarakatan akan dicek dilapangan.
- 7) Dalam melakukan praktek dilapangan dilakukan pembinaan, pendampingan sampai dengan benar-benar mereka bisa melakukan secara mandiri. Disamping itu, untuk melihat keberlanjutannya akan selalu dilakukan monitoring. Dalam masa praktek kelompok ini bisa bermitra dan belajar bersama dengan kelompok TKI kuadran IV agar bisa saling berbagi

pengalaman dan saling memotivasi, memecahkan persoalan, dan menguatkan jaringan usaha.

- 8) Kelompok TKI kuadran I, II dan III setelah dilakukan pendampingan kurang lebih selama 1 sampai dengan 2 tahun diharapkan sudah bisa menjadi wirausahawan yang memiliki usaha ekonomi produktif yang mandiri dan benar-benar menjadi keluarga sakinah.

## **PENUTUP**

Sasaran Model pemberdayaan TKI pasca migrasi melalui usaha ekonomi produktif menuju keluarga sakinah ini adalah para keluarga TKI pasca migrasi yang kondisinya belum mandiri baik secara ekonomi maupun sosial. Model pemberdayaan TKI ini proses-prosesnya selain melakukan pelatihan dan training juga lebih mengedepankan pendampingan pembimbingan secara kekeluargaan dan berkelanjutan sampai mandiri baik secara ekonomi dan menjadi keluarga sakinah mawadah wa rohmah. Dalam proses pembimbingan juga mengedepankan *active learning* dari para TKI.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Abas, Sayid, 2002 *Dampak TKW Luar Negeri terhadap Ketahanan Keluarga di Kecamatan Babadan Kabupaten Ponorogo*, LPPM Universitas Muhammadiyah Ponorogo.

-----, 2008, "*Studi Mindset TKI Luar Negeri di Kabupaten Ponorogo*", LPPM Universitas Muhammadiyah Ponorogo.

-----, 2009, "*Pengkajian Model Pengelolaan Usaha dan Action Plan Usaha Produktif Bagi Tenaga Kerja Indonesia di Ponorogo*", LPPM Universitas Muhammadiyah Ponorogo.

-----, 2009, "*Karakteristik calon TKI Ponorogo*", LPPM Universitas Muhammadiyah Ponorogo.

-----, 2010, "*Analisa Pengiriman TKI Ke Luar Negeri di Kabupaten Ponorogo*", LPPM Universitas Muhammadiyah Ponorogo.

Aksan, Hermawan, 2008, *Ide Gila Marketing Tung Desem Waringin, Potret Geliat Motivator Dahsyat Indonesia*, Mizan Media Utama (MMU), Jakarta.

Chan Kim, W., dan Renee Mauborgne, 2006, *Blue Ocean Strategy (Strategi Samudra Biru)*, Siptakan Ruang Pasar tanpa Pesaing dan Biarkan Kompetisi Tak Lagi Relevan, Serambi, Jakarta.

Ekotama, Suryono, 2008, *Mindset Pengusaha Sukses dan Tahan Krisis*, Cemerlang Publishing, Yogyakarta.

Kasali, Renald, 2005, *Membangun Kewirausahaan di Indonesia*, Dalam Usahawan No. 5 Tahun XXXIV Mei 2005.

Syarief, Reza M., 2005, *Life Excellent, Menuju Hidup Lebih Baik*, Prestasi, Jakarta.

#### **Artikel Surat Kabar**

Abas, Sayid. 2002, *Bisnis Menguntungkan di Tahun Ajaran Baru : Kajian Perilaku orang Tua Murid dalam Belanja Kebutuhan Memasuki Tahun Ajaran Baru Masuk Sekolah*. Ponorogo Pos.

-----, 2003, *Pergerak Perekonomian di Hari Raya Lebaran (Hari Raya Idul Fitri) : Kajian Perilaku/Budaya Masyarakat di Hari Raya Idul Fitri*, Ponorogo Pos.

-----,- 2004, *Seandainya Prekonomian Indonesia Tanpa Praktek Korupsi : Analisi Keboran Perekonomian Indonesia*, Ponorogo Pos.

-----, 2005, *Membangun "Image dan Reputasi sang Pemimpin" Kajian : Team Sukses Calon Bupati dan Wakil Bupati dalam Pilkada di Ponorogo*, Ponorogo Pos.

-----, 2005, *Political Marketing dan Strategi Komunikasi dalam Pilkada*, Ponorogo Pos, 2005.

-----, 2004, *Pengabdian Masyarakat : Penyempurnaan dan Standarisasi Produk Makanan Ringan terhadap Pemasok/Suplayer Makanan Ringan di Swalayan Surya Ponorogo*, LPPM Universitas Muhammadiyah Ponorogo.

-----, 2004, *Strategi, Identitas dan Simbol Pemasaran Pedagang Keliling di Lingkungan Perumahan Kertosari Indah Ponorogo*, LPPM Universitas Muhammadiyah Ponorogo.

-----, 2007, *Sustainability Produk Home Industri ditengah persaingan global. (Studi Kasus; Suplayer Produk Home Industri Makanan Olahan diSwalayan-Mini Market Kota Ponorogo)*" LPPM Unmuh Ponorogo.

-----, 2009, *Format dan Identitas TKI pasca pemulangan di Kabupaten Ponorogo*, LPPM Universitas Muhammadiyah Ponorogo